

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beranekaragam sumber daya alam yang melimpah. Dari sekian banyaknya sumber daya alam yang ada, salah satunya adalah tumbuhan. Di setiap daerah tentunya memiliki keanekaragaman tumbuhan yang berbeda-beda meskipun hampir sama.

Diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional. Indonesia juga kaya akan ragam etnis yang mencapai 400 etnis yang memiliki kekayaan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Kepmenkes RI 2007).

Beragam jenis tumbuhan ini yang kemudian dijadikan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya sebagai bahan obat tradisional, yang tentunya sudah dikenal sejak lama jauh sebelum adanya pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan moderen dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk mengatasi permasalahan berbagai penyakit. Pengetahuan ini tentunya akan sangat berbeda dari masing-masing daerah baik dari satu etnis dengan etnis lainnya, karena banyak perbedaan yang bisa dilihat dari cara meramu, pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, tata cara adat istiadat serta perilaku masyarakat

setempat di masing-masing daerah. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia, hal ini terbukti dari adanya naskah lama pada daun “Lontar Husodo” (Jawa), “Usada” (Bali), “Lontarak Pabbura” (Sulawesi Selatan), dokumen “Serat Primbon Jampi”, “Serat Racikan Boreh Wulang Dalem” dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sukandar, 2014).

Kemampuan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional juga dimiliki oleh masyarakat Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende. Tentunya dapat dilihat dari kehidupan masyarakat yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga mempunyai interaksi yang sangat dekat dengan lingkungan alam. Masyarakat di Desa Watumite mempercayai bahwa tumbuhan obat memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit, khususnya penyakit pada manusia, yang hingga sampai saat ini masyarakat masih mengandalkan tumbuhan obat tradisional sebagai obat alternatif pengganti obat-obatan kimia. Meskipun memiliki pengetahuan terhadap tumbuhan obat tradisional namun sebagian besar jenis tumbuhan obat tradisional disana masih banyak belum diketahui dan diteliti.

Alasan mendasar masyarakat di Desa Watumite memilih menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi permasalahan penyakit dikarenakan jangkauan rumah sakit yang cukup jauh dari desa dan kurangnya tenaga medis yang bertugas di desa. Masyarakat di Desa Watumite, juga meyakini bahwa tumbuhan obat tradisional ampuh dan memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit, selain itu tumbuhan obat tradisional mudah didapat dan relatif murah dalam

pemanfaatannya. Keberlangsungan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Desa Watumite, sudah ada sejak dulu secara turun-temurun oleh nenek moyang mereka. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Watumite tentunya bermacam-macam, ada yang memanfaatkan bagian tumbuhan seperti daun, batang dan akar, baik itu digunakan dengan cara direbus untuk diminum dan juga direbus untuk mandi uap, ada juga ditumbuk kemudian dioles pada bagian yang terkena penyakit dan ada juga melalui pengurapan menggunakan bahasa adat oleh tabib/dukun kampung.

Akan tetapi dengan adanya modernisasi budaya, gaya hidup dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang, menyebabkan terkikisnya pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional yang sebenarnya penggunaan dan pemanfaatannya sangat mudah dilakukan. Saat ini hanya kalangan tertentu saja khususnya dukun kampung dan tetua di desa yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga keberadaan tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai terabaikan dan hampir kalangan muda generasi milenial tidak mengetahui pemanfaatan obat tradisional yang ada di desa sendiri.

Salah satu cara agar pengetahuan tentang pengobatan tradisional dapat didokumentasikan dan tidak hilang pengetahuannya adalah dengan membuat suatu media seperti Booklet untuk memperkenalkan tumbuhan obat yang ada di Desa Watumite. Booklet adalah buku kecil yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi dengan kebahasaan yang sederhana didalamnya sehingga dengan adanya booklet dalam pembelajaran tidak hanya dapat memperkenalkan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa

Watumite, tetapi juga dapat dijadikan referensi pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dalam mempelajari jenis tumbuhan yang belum diketahui sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa. Selain itu penggunaan booklet efektif dalam memudahkan pembaca karena berukuran kecil dengan bentuknya yang sederhana dan banyak warna serta ilustrasi yang ditampilkan, isinya mudah dimengerti, biayanya relatif murah sehingga dapat menarik minat baca dan pemahaman bagi masyarakat untuk mengenal tumbuhan obat tradisional. (Primadeka & Ariyati, 2014)

Oleh karena itu, melalui kegiatan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi jenis Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Desa Watumite, Kecamatan Nangapada, Kabupaten Ende, Sebagai Media Booklet Pembelajaran Biologi”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende?
2. Bagaimanakah cara pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende ?
3. Apakah booklet tumbuhan obat hasil identifikasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten ende layak dijadikan sebagai media pembelajaran biologi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende.
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende.
3. Untuk mengetahui apakah booklet tumbuhan obat masyarakat Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende layak menjadi media pembelajaran biologi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan peneliti tentang tumbuhan obat tradisional
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang tumbuhan obat tradisional.
3. Sebagai sumber belajar biologi tentang tumbuhan obat tradisional yang ada di Desa Watumite, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende.
4. Sebagai bahan acuan kepada instansi terkait dalam pengelolaan dan pelestarian terhadap tumbuhan obat tradisional agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

### **E. Batasan Masalah**

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk booklet pembelajaran biologi.

2. Validasi dilakukan oleh dua validator dan tidak dilakukan uji kelayakan pada peserta didik.
3. Penelitian ini tidak menggunakan semua tahapan dalam desain ADDIE dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya sehingga dibatasi hanya sampai pada tahap Development (tahap pengembangan ) atau tahap validasi produk oleh ahli (oleh ahli media dan ahli materi).